

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir tesis ini peneliti memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kota Bandung Tahun 1946 pasca proklamasi kemerdekaan 1945, mengalami kondisi sosial-politik yang menegangkan. Hal ini disebabkan sikap pihak Sekutu yang sengaja membuka jalan pada eks-penjajah Belanda untuk menduduki dan menguasai kembali beberapa kota penting di Indonesia, termasuk kota Bandung. Sepanjang tahun 1945 hingga 1946 Bandung diteror kembali oleh kedatangan tentara asing yang awal mulanya mengatasnamakan sekedar pembebas tawanan perang (*APWI/Allied Prisoners of War and Internees*) namun kemudian bertindak lebih dari sekedar kepentingan penyelesaian konflik perang dunia kedua. Selain tindak-tanduk tentara Sekutu Asing dan Belanda yang meresahkan, juga keputusan dan ultimatum fatal Mac Donald dan Letjend Stopford yang meminta pembagian dan pengosongan wilayah Bandung, menyebabkan kemarahan tak terbendung dari banyak elemen bangsa Indonesia di Bandung, hingga akhirnya diputuskan untuk membumi-hanguskan Kota Bandung. Walaupun setelah pengosongan dan pembumihangusan itu Kota Bandung jatuh ke tangan sekutu dan Belanda, namun para pejuang tetap melakukan serangan-serangan sebagai pertanda bahwa Kota Bandung tetap diperjuangkan. Sebagai akibatnya, pihak sekutu membujuk pihak Belanda agar melanjutkan langkah-

langkah perundingan dengan Republik. Seiring perjuangan yang *massive* dan sengit, terdapat sejumlah dampak langsung peristiwa Bandung Lautan Api, yakni dampak terhadap taktis militer, strategis dan politis, efek psikologis, ekonomi dan sosio-kultur serta munculnya tragedi kemanusiaan.

2. Para Ulama sebagai otoritas keagamaan dan elemen penting dari stratifikasi bangsa, ikut andil dalam ragam peristiwa perjuangan revolusi di Bandung. Lasykar Hizbullah, Sabilillah, dan pondok-pondok pesantren berjuang aktif untuk menolak keras upaya pendudukan kembali pihak asing. Hal tersebut telah menjadi kekuatan besar khususnya dalam perjuangan mempertahankan Bandung sebagai bagian penting negara Indonesia yang berdaulat pasca proklamasi kemerdekaan tahun 1945. Ulama, dalam perspektif sosiologis merupakan komunitas elit yang memiliki keberpengaruh signifikan (baik secara kualitas maupun kuantitas) ditengah dinamika kehidupan masyarakat. Otoritasnya sebagai *agent of change* membuat ulama muncul sebagai pemimpin non-formal yang didengar dan ditaati masyarakat. Mereka memiliki kharisma tersendiri terutama disaat masyarakat dihadapkan persoalan-persoalan spiritualitas dan tradisi yang rumit. Wibawa mereka terkadang melebihi kapasitas pemimpin resmi. Sebagai komponen stratifikasi sosial yang mendapat tempat khusus bagi masyarakat, para ulama berhasil membentuk pola hubungan yang menguntungkan bagi stabilitas pertahanan negara dan bangsa terutama disaat kemerdekaan negeri mesti dipejuangkan. Nilai dan dampak perjuangan telah memenuhi kapasitasnya dalam pola fungsionalisme struktural.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman melaksanakan penelitian di lapangan mengenai Peran Ulama dalam mempertahankan wilayah Bandung pada peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1946. Pada bagian ini peneliti hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

1. Kemerdekaan yang telah diraih bangsa Indonesia tidak dengan mudah diperoleh namun butuh perjuangan dan pengorbanan yang besar dari para pejuang. Propinsi Jawa Barat sebagai suatu propinsi yang banyak sejarah mengenai pergerakan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan khususnya Kota Bandung dengan perjuangan Bandung Lautan Api. Diharapkan agar lebih di ketahui peristiwa ini kepada masyarakat, karena umumnya orang selalu senantiasa mengacu kepada beberapa peristiwa penting lainnya yang hanya tentang tokoh – tokoh tertentu saja, padahal ada para Ulama lainnya yang berperan besar dalam perjuangan kemerdekaan melawan penjajahan Belanda. Sehingga perlu adanya pemikiran yang berwenang dalam hal ini pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan para Ulama sebagai pelaku sejarah, untuk memperkaya sumber sejarah yang kurang diketahui oleh khalayak umum.
2. Diharapkannya adanya Penulisan peristiwa Sejarah tentang Perjuangan dan Peran para Ulama dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dibuku sejarah . Karena penulisan Sejarah tersebut mewariskan nilai-nilai perjuangan para pahlawan nasional agar dapat diteladani atau

setidaktidaknya generasi sekarang dan yang akan datang lebih mengetahui sejarah perjuangan bangsanya.

3. Diharapkan juga peranan pemerintah daerah untuk lebih memperbanyak literatur-literatur kesejarahan nasional dan literatur-literatur sejarah lokalnya guna untuk melestarikan dan mewariskan sejarah perjuangan Bangsa.
4. Diharapkan kepada Masyarakat agar lebih peduli terhadap sejarah perjuangan di Indonesia, terkhusus perjuangan di daerahnya sendiri. Agar lebih menghargai dan mengetahui arti penting daerahnya sendiri dan pejuang dari daerahnya sendiri yang nantinya menghasilkan apa yang disebut sebagai kearifan lokal.

